

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri, dalam proses belajar ini berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses tersebut sangat di pengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi belajar.

Menurut Surya (1996: 62) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu, dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi, sedangkan menurut pendapat Hawley dalam (Yusuf, 1993:14) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Pada pelaksanaan proses pembelajaran salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan motivator dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran untuk merangsang dan memberikan dorongan yang positif serta penguatan kepada siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari dan

membuat regulasi (aturan) perilaku siswa, jadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh peran seorang guru, hal ini menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dimungkinkan karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan siswa untuk belajar (Sardiman, 2007:75).

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai oleh bentuk tingkah laku sebagai berikut : (a) kelesuan dan ketidakberdayaan; (b) penghindaran atau pelarian diri; (c) pertentangan; dan (d) kompensasi (Syaodih, 1980 :59). Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan perilaku sebagai berikut : (a) membolos, datang terlambat , tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar; (b) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura ; (c) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar; dan (d) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Natawidjaja (1988 :22) keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut di duga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam mengembangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan

ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah motivasi belajar siswa.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan pengembangan perilaku dimaksud, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan secara optimal siswa mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik tugas yang akan di sajikan oleh peneliti dimana anggota kelompok nantinya memilih topik mana yang akan di bahas untuk masing-masing pertemuan, pada saat berlangsungnya proses bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok di dalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi, saling berkomunikasi, menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat yang ada pada tiap-tiap anggota dalam membahas suatu topik.

Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sumenep”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pembahasan identifikasi dan batasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa. Peneliti memilih bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep

3. Mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sumenep

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi pemikiran dalam upaya peningkatan pemahaman akan pentingnya bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar peserta didik yang berakibat kepada tingkat volume belajarnya. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk mengembangkan teori-teori yang telah ada dalam masalah yang diteliti oleh peneliti sebagai acuan dasar dalam pengembangan keilmuan.
- b. Untuk memperluas cara berfikir yang lebih mendalam untuk mengkaji dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan alternatif solutif bagi peserta didik, sehingga mereka bisa belajar dengan nyaman dalam proses perkembangannya.
- b. Memotivasi para praktisi pendidikan terutama kepada guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan teori-teori penanganan bimbingan kelompok bagi setiap peserta didiknya.
- c. Memberikan sumbangsi pemikiran utamanya bagi lembaga terkait dalam menerapkan teori yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik.

Selain dari manfaat secara teoritis dan praktis, secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

1) Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan terutama SMP Negeri 4 Sumenep sebagai tempat dan objek penelitian ini dalam menentukan arah yang lebih baik dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan tersebut.

2) Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi guru Bimbingan Konseling sehingga bisa membina dan membimbing siswa menjadi lebih baik.

3) Siswa

Menyadari terhadap pentingnya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyelesaian masalah-masalah belajar yang mereka hadapi agar proses pendidikannya berjalan dengan baik.

4) Peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti serta menjadi bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon konselor di masa-masa yang akan datang sebagai perwujudan pengabdian kepada masyarakat .

F. Devinisi Operasional

1. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-

informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

